

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam suatu sistem perekonomian di dunia, perbankan memiliki peranan penting dalam rangka mendorong kemajuan ekonomi di suatu negara. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan menggunakan jasa bank, sehingga perbankan merupakan salah satu industri yang melibatkan risiko, hal ini karena bank pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi. Ada beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan diantaranya mencapai tujuan yang maksimal, mensejahterakan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayarkan oleh pembeli apabila perusahaan di jual. Nilai perusahaan dapat tergambarkan dari harga saham suatu perusahaan, harga saham yang tinggi menggambarkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi dan akan meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham sehingga peran perbankan sangat penting.

Perbankan dalam melakukan kegiatan operasionalnya memiliki tujuan untuk dapat mencapai profitabilitas yang maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan dapat bersumber dari berbagai kinerja operasi yang ditunjukkan oleh beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Profitabilitas merupakan kemampuan perbankan dalam mendapatkan keuntungan atau laba bahkan profit pada suatu waktu atau periode tertentu. Pengukuran profitabilitas dapat dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Menurut Yeyen Kumalasari, dan Muhamad Syaichu (2016) Profitabilitas pada umumnya dapat diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA). Pada penelitian ini, pengukuran profitabilitas akan menggunakan Return on Assets (ROA). Alasan yang

mendasari menurut Kasmir (2019) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Walaupun tingkat rasio profitabilitas pada perbankan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun eksternal bank.

Dengan perkembangan yang cepat ini, ada persaingan di antara bank Indonesia. Bank-bank ini dipaksa untuk menghasilkan keunggulan diri dan bersaing dengan bank lain. Untuk mendapatkan keunggulan bersaing, bank harus menarik klien dan calon klien. Mereka juga harus memastikan kepada masyarakat bahwa bank yang mereka kelola dalam lingkungan yang sehat. Peran perbankan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, perbankan adalah salah satu industri keuangan yang paling dikenal. Bank berfungsi sebagai pusat ekonomi nasional karena mereka mengalir kembali uang yang diterima untuk didistribusikan ke sistem perekonomian untuk melakukan aktivitas ekonomi (Wijaya & Tiyas, 2016). Perbankan melakukan pelancaran lalu lintas pembayaran dan berfungsi sebagai penghubung antara yang memiliki dana lebih dan dana yang membutuhkannya (PSAK 31; Ikatan Akutansi Indonesia, 2012). Perbankan adalah tempat orang menyimpan uang mereka dengan adanya jaminan sehingga mereka merasa aman untuk menyimpan uangnya di sana.

Masyarakat merasakan manfaat dari perbankan. Namun, perbankan harus mengalami berbagai krisis seiring berjalannya waktu. Perbankan harus menyeimbangkan upaya dan kemampuan mereka saat menghadapi krisis tersebut. Misalnya, krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 yang disebabkan oleh penurunan nilai tukar mata uang di beberapa negara Asia, termasuk Indonesia. Krisis global yang terjadi saat ini berdampak hampir diseluruh dunia khususnya di Indonesia, salah satunya dampak yang dirasakan di Indonesia adalah nilai rupiah yang melemah terhadap dollar, sehingga terbentuknya pergerakan ekonomi yang kurang stabil seperti harga cabai yang makin tahun meningkat dan berbagai harga kebutuhan masyarakat Indonesia yang meningkat disektor ekonomi maupun non ekonomi. Dan likuiditas perbankan pasti berpengaruh oleh krisis ekonomi. Oleh karena itu agar dapat bertahan dan menghadapi berbagai tantangan ekonomi, perbankan

harus memiliki ketanggapan dan kesiapan dalam menjalankan operasinya. Perbankan telah menjadi salah satu pilar penting masyarakat dalam mengurangi dampak pandemic Covid-19. Masyarakat meminta keringanan pembiayaan bank untuk meringankan beban selama pandemic. Bank harus memiliki dana untuk memberikan kredit kepada masyarakat untuk beroperasi. Modal utama bank digunakan untuk menimalkan kerugian yang tidak diantisipasi dan sebagai sumber cadangan dalam kasus krisis perbankan (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

**Tabel 1.1**  
**Nilai ROA pada 15 Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia**  
**2019-2022**

NO	NAMA BANK	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	0,31	0,24	-14,75	0,85
2	BBHI	-1,87	2,04	4,74	3,55
3	BBNI	2,4	0,5	1,4	2,5
4	BBRI	3,5	1,98	2,72	3,76
5	BMRI	3,03	1,64	2,53	3,3
6	BABP	0,27	0,15	0,18	1,04
7	BEKS	-2,09	-3,8	2,94	3,31
8	BNGA	1,99	1,06	1,88	2,16
9	BNLI	1,3	0,9	0,7	1,1
10	BVIC	-0,09	-1,26	(0,71)	1,47
11	MAYA	0,78	0,12	0,07	0,04
12	NOBU	0,52	0,57	0,54	0,64
13	NISP	2,22	1,47	1,55	1,86
14	BGTTG	0,32	0,1	0,23	0,6
15	MCOR	0,71	0,29	0,41	0,64
Mean		0,88	0,4	0,27	1,67

Sumber : IDN Financials, data diolah 2023

Berdasarkan data rata-rata pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 mengalami fluktuatif. Untuk perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022. Yang dimana hal ini menjadi yang perlu diperhatikan untuk perusahaan perbankan supaya menjaga profitabilitas perusahaannya. Apabila terjadi penurunan profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi (ROA) sehingga dapat segera diatasi guna untuk meningkatkan profitabilitas tersebut. Perusahaan perbankan dipengaruhi

oleh banyak factor. Dari beberapa penelitian sudah dilakukan sebelumnya, Ada sejumlah variabel yang memengaruhi Profitabilitas Perbankan, seperti *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio, untuk menguji pengaruh mereka terhadap Profitabilitas Perbankan.

Faktor pertama yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan adalah *Non Performing Loan*. Jumlah kredit bermasalah yang memiliki suatu bank diukur dengan rasio non performing laoan. Karena peningkatan kredit bermasalah dapat membahayakan Kesehatan bank, manajemen harus memperhatikan besarnya persentase *Non Performing Loan*. Tingkat *Non Performing Loan* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut mengelola kreditnya dengan kurang professional yang dapat menyebabkan kerugian bank dan pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Non Performing Loan* adalah rasio yang digunakan untuk mengavaluasi tingkat kemungkinan risiko kredit yang diberikan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah kredit macet dengan jumlah kredit yang berikan (Kasmir,2019). *Non Performing Loan* mencerminkan tingkat risiko perbankan. Risiko kredit akan dihadapi bank ketika nasabah gagal membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo (Sudiyatno,2013). Sementara rasio *Non Performing Loan* yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak kredit bermasalah, yang berdampak pada kerugian yang dialami bank, kualitas kredit bank menurun. Di sisi lain, rasio *Non Performing Loan* yang lebih rendah menunjukkan lebih sedikit kredit bermasalah, yang dapat meningkatkan profitabilitas bank (Eprima,2015). Hal ini didukung oleh penelitian Widyastuti (2021) dan Darma (2020) menyatakan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau biasa disebut

rasio kecukupan modal yang dapat mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya, sehingga bank tersebut mempunyai kecukupan modal yang baik dan hal tersebut berdampak pada profitabilitas perusahaan, semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin besar juga profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Rika et al (2019) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Tingkat rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank lebih baik, karena bank menggunakan sumber daya dengan lebih efisien. Semakin tinggi biaya pendapatan, semakin tidak efisien bank, yang mengakibatkan penurunan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Riyadi, 2014). Rasio yang dikenal sebagai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan biaya operasi atau biaya intermediasi dengan pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, semakin baik kondisi bank (Martono, 2012). Hal ini didukung oleh Farah dan Masheily (2013) serta Yogi dan Ramantha (2013) menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor ke empat yang mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan dari total kredit yang diberikan dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019). Kemampuan bank untuk menyalurkan dana pihak ketiga akan ditunjukkan oleh Loan to Deposit Ratio (Riyadi, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harun (2016) dan Yeni et al (2021) Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang di proxy dengan menggunakan ROA.

Return On Asset merupakan salah satu kinerja keuangan perbankan yang dilihat melalui rasio profitabilitas. Perbankan yang memiliki profitabilitas

tinggi menunjukkan bahwa manajemen berhasil dalam menggunakan asetnya dengan baik. Return On Asset rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA dari nilai yang telah ditetapkan maka akan semakin baik kinerja keuangan perbankan dalam memperoleh laba yang optimal. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai ROA yang diperoleh maka kinerja perbankan dapat dikatakan kurang optimal.

Berdasarkan pada latar belakang suatu masalah yang sudah dikemukakan oleh beberapa peneliti sebelumnya dan kondisi yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penyebab menurunnya profitabilitas perbankan. Sebagaimana penulis melakukan penelitian ini dengan berjudul:

**“PENGARUH NON PERFORMING LOAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Terkait permasalahan yang sebagaimana sudah dikemukakan pada latar belakang terkait dari penelitian ini dapat bisa diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah Non Performing Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis yang ingin dicapai terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Non Performing Loan terhadap profitabilitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap profitabilitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan manfaat penelitian yang hendak dicapai, semoga kegunaan dari manfaat penelitian ini berguna sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat referensi untuk menambah wawasan dan memperdalam informasi tentang Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, terhadap Profitabilitas Perbankan

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para peneliti berikutnya dan bisa mengembangkan serta melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian para mahasiswa manajemen keuangan khususnya pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Perbankan.